

ABSTRAK

Istilah *Islamic Architecture* telah digunakan secara luas dalam diskursus akademik maupun profesional, namun pemahamannya tidak selalu konsisten dan tunggal. Ambiguitas ini berdampak pada orientasi praktik arsitektural, yang kerap terjebak pada simbolisasi visual tanpa kedalaman ontologis. Penelitian ini bertujuan memahami kembali terminologi, konsep, dan identitas *Islamic Architecture* melalui kajian terhadap literatur arsitektur kontemporer, serta mengidentifikasi kecenderungan orientasi pemikiran dalam diskursus lima tahun terakhir. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif interpretatif dengan metode *thematic coding*, *selective coding*, *literature mapping*, dan analisis orientasi *visual-spatial*. Sumber data penelitian terdiri dari 423 publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2021–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Architecture* dalam literatur kontemporer tidak lagi dipahami sebagai kategori tunggal yang bersifat tetap, melainkan sebagai fenomena multidimensional yang berkembang melalui relasi antara terminologi, konsep, identitas, budaya, pengalaman ruang, dan perubahan sosial masyarakat muslim. Terdapat dua orientasi pemikiran dominan yang berkembang secara dialektis, yakni *visual order* yang menekankan ekspresi simbol dan estetika, serta *spatial order* yang berfokus pada tatanan ruang sebagai manifestasi nilai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terpadu terhadap ketiga dimensi tersebut penting agar arsitektur tidak sekadar menjadi representasi visual, melainkan medium yang merefleksikan nilai, fungsi, dan kebermaknaan dalam kehidupan masyarakat muslim kontemporer.

Kata Kunci: identitas, *Islamic Architecture*, konsep, terminologi, spatial order, visual order,

ABSTRACT

The term Islamic Architecture has been widely employed in academic and professional discourse; however, its understanding remains inconsistent and contested. This ambiguity has significantly influenced the orientation of architectural practice, which frequently becomes entangled in visual symbolism without sufficient ontological depth. This study aims to revisit the terminology, concepts, and identity of Islamic Architecture through a systematic examination of contemporary architectural literature, while identifying dominant orientations of thought in scholarly discourse over the past five years. A qualitative descriptive-interpretive approach was employed, incorporating thematic coding, selective coding, literature mapping, and visual-spatial orientation analysis. The data source comprised 423 scientific publications from 2021 to 2025. The findings reveal that Islamic Architecture in contemporary literature is no longer understood as a fixed, singular category, but rather as a multidimensional phenomenon evolving through the interrelation of terminology, concepts, identity, culture, spatial experience, and social transformation within muslim societies. Two dominant orientations were identified as developing dialectically: visual order, emphasizing symbolic and aesthetic expression, and spatial order, focusing on spatial arrangement as a manifestation of values. This study concludes that an integrated understanding of these three dimensions is essential so that architecture transcends mere visual representation and instead becomes a meaningful medium reflecting the values, functions, and significance of contemporary muslim life.

Keywords : concepts, identity, Islamic Architecture, spatial order, terminology, visual order